



Continuing Professionalisme Development (CPD) sebagai Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru PAUD

Nurhusna Kamil¹, Erni Munastiwi²
^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email Korespondensi : husnaoke2@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan ganda. Yang pertama, untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi guru tentang keuntungan program CPD dalam mengembangkan kompetensi. Tujuan kedua, untuk menganalisis pemikiran guru setelah melakukan kegiatan CPD terhadap pengembangan kompetensi yang berimplikasi pada berbagai keuntungan selama pembelajaran terhadap siswa. Data empiris berupa hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan. Sampel yang digunakan diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan pengklasifikasian guru yang telah mengikuti berbagai kegiatan CPD sebagai upaya mengembangkan kompetensi pedagogik. Teknik analisis data yang digunakan dimulai dari mengidentifikasi masalah, *literature review*, menentukan tujuan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, interpretasi data serta pelaporan yang diikuti dengan kesimpulan. Hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan didapat informasi bahwa program CPD sangat efektif dan bermanfaat dalam memberikan kesempatan kepada guru dalam mengembangkan kompetensi guru sehingga memberikan aksesibilitas layanan belajar yang sangat mumpuni bagi peserta didik dalam masa pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Kata kunci: Continuing Professionalisme Development (CPD); Kompetensi; Guru PAUD

Continuing Professionalism Development (CPD) as an Effort to Develop PAUD Teacher Competence

ABSTRACT

This article is a descriptive qualitative research with multiple objectives. First, to describe and analyze teacher perceptions about the advantages of the CPD program in developing competence. The second objective is to analyze the teacher's thinking after carrying out CPD activities on competency development which has implications for various advantages during learning for students. Empirical data in the form of interviews with the teacher concerned. The study used a purposive sampling sample with the criteria of teachers who have participated in various CPD activities as an effort to develop pedagogic competence. The data analysis technique used starts from identifying problems, reviewing literature, determining research objectives, collecting data, analyzing data, interpreting data and reporting followed by conclusions. The results of the research from the interviews conducted obtained information that the CPD program is very effective and useful in providing opportunities for teachers to develop teacher competencies so as to provide very qualified accessibility of learning services for students in their growth and development period.

Keywords: *Continuing Professionalisme Development (CPD); Competent, teacher of PAUD*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

CPD (continuing professional development) adalah elemen penting yang dibutuhkan seorang pendidik dalam meningkatkan mutu dan profesionalitas dalam kegiatan belajar mengajar (Macheng, 2016). Pengembangan profesionalis berkelanjutan lazimnya dianggap sebagai syarat untuk selalu meningkatkan kualitas keterampilan maupun pengetahuan individu masing-masing guru (Andersson et al., 2022). Selain untuk mengembangkan kemampuan kualitas maupun kuantitas diri, CPD juga sarana untuk mempromosikan kualitas pengajaran guru selama kegiatan pembelajaran pada masing-masing lembaga (Alzhrani, 2023a). Peningkatan kualitas pengembangan profesional guru juga menjadi hal yang wajib juga untuk guru pendidikan fondasi awal yaitu pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan kompetensi pedagogic (Henry & Namhla, 2020). Dalam dunia PAUD, pengembangan profesional guru yang dilakukan secara berkelanjutan haruslah memenuhi beberapa unsur baik dalam bidang peningkatan pemahaman terhadap makna pembelajaran, strategi yang digunakan, ketetampilan guru dalam memahami perilaku anak, media yang dipilih untuk dijadikan sumber belajar serta pengetahuan guru tentang hal-hak mendasar lainnya. Sehingga banyak yang mengatakan bahwa CPD umumnya dianggap sebagai kontribusi terhadap kemampuan guru dalam memberikan pendidikan yang berkualitas yang akan berefek pada hasil belajar peserta didik (Samnøy et al., 2022).

Penelitian terkait pengembangan profesional pada guru taman kanak-kanak telah banyak dilakukan dan menjadi perhatian oleh lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini diberbagai negara. Seperti halnya penelitian yang dilakukan dinegara Cina oleh Gao et al (2022) menjelaskan bahwa guru-guru yang telah mengikuti program CPD bermanfaat dalam mengintegrasikan pedagogi internasional pada pengaplikasian integrasi budaya sehingga mampu mempromosikan pembelajaran yang bersifat terpadu dengan menjadikan guru-guru yang peka terhadap budaya untuk menjadi pembicara. CPD dapat diatur dan disusun dengan tujuan berbeda sesuai dengan kebutuhan yang dituju. Selain itu, pengembangan profesional guru juga bisa dimodifikasi sesuai dengan ketentuan dan alasan yang berbeda sehingga memiliki model pengembangan yang bervariasi. Mengingat dan menimbang adanya perubahan pendidikan secara global yang terjadi dimana-mana secara signifikan berdampak terhadap eksplisit dan akuntabilitas guru sebagai tenaga pengajar sehingga terus memicu perdebatan dalam beberapa tahun terakhir (Dewhirst, 2022).

Penelitian serupa juga telah dilakukan oleh Henry & Namhla (2020) yang mengatakan bahwa program CPD merupakan sebuah kegiatan yang diberikan secara gratis kepada guru sebagai bentuk upaya untuk memberikan pemahama kepada masing-masing pendidik dalam memahami setiap perbedaan peserta didik. Dengan harapan bisa memberikan cakupan luas untuk semua peserta didik tanpa berbagai keterbatasan. Namun realitanya program CPD seringkali gagal dalam memahami semua pendidikan termasuk pendidikan inklusi sehingga menimbulkan berbagai kritikan dari berbagai pihak yang mendesak program CPD disekolah agar lebih ditingkatkan.

Artikel ini akan membahas tentang peran CPD dalam menganalisis dan mendeskripsikan pentingnya pengembangan kompetensi guru dengan tujuan mempersiapkan guru menghadapi tantangan berbagai karakteristik peserta didik serta kesiapan guru dalam pembelajaran yang menyenangkan.

METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam melakukan penelitian ada beberapa tahapan yang digunakan yaitu identifikasi masalah, *literature review*, menentukan tujuan penelitian, mengumpulkan data, analisis dan interpretasi data serta pelaporan/penarikan kesimpulan (Fadli, 2021). Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan CPD yang pernah diikuti oleh guru TK Islam Bakti 50 Sungai Rumbai serta implikasi terhadap kegiatan pembelajaran. Berikut informasi terkait sampel penelitian:

Tabel 1. Sampel penelitian

Nama sekolah	:	TK Islam Bakti 50 Sungai Rumbai
Jumlah guru	:	8 orang
Kepala Sekolah	:	1 orang
Pendidikan terakhir guru	:	7 orang tamatan S1 PAUD
	:	1 orang tamatan S1 PAI
Jumlah kelas	:	8 ruangan
Jumlah anak	:	70 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Mengacu kepada Peraturan Kemneterian Agama No. 16 tahun 2009 (Sobri, 2016), terdapat beberapa unsur dalam kegiatan CPD yang telah diikuti oleh guru TK Islam Bakti 50 Sungai Rumbai yaitu:

Tabel 2. Bentuk kegiatan CPD

No	Jenis pengembangan diri	Jenis kegiatan	Kontribusi
1	Diklat fungsional/seminar	Lokakarya	Peserta
2	Karya inovatif	Modifikasi kegiatan pembelajaran berbentuk gerak dan lagu	Peserta
3	Kerja proyek	Memodifikasi RPPM dan RPPH	Peserta
4	Mentoring	Pembekalan penggunaan teknologi	Peserta
5	Program penyetaraan dan sertifikasi	Sertifikasi guru	Peserta
6	Program KKG	Rapat bulanan	Pemateri dan peserta

Pada kegiatan diklat fungsional/seminar, guru telah mengikuti berbagai macam pelatihan baik yang diselenggarakan oleh antar lembaga, Kecamatan, Kabupaten maupun Nasional. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat pada kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, untuk beberapa kesempatan jenis kegiatan seminar juga dilaksanakan secara daring menggunakan beberapa platform dunia maya. Yang mana ini juga merupakan syarat wajib bagi beberapa lembaga pendidikan dalam menunjang kompetensi guru yang ditandai dengan hasil

laporan tertulis sebagai bentuk dari mengikuti kegiatan yang diadakan secara luring maupun daring. Kemudian laporan ini akan disetujui langsung oleh kepala Dinas Pendidikan setempat sebagai bukti guru yang bersangkutan mengikuti kegiatan pengembangan profesionalisme secara tuntas.

Untuk kegiatan kedua berupa karya inovatif, guru diharuskan mampu untuk membuat inovasi-inovasi terbaru dalam setiap aktivitas pembelajaran. Pada jenis kegiatan ini, guru lebih fokus mengembangkan ide dan gagasannya dalam modifikasi gerak dan lagu untuk anak usia dini. Sehingga pesan dalam pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu kegiatan gerak dan lagu yang dihasilkan yaitu “gerak dan lagu menggunakan irama”. Yang kemudian ini menjadi salah satu kesempatan guru untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan lomba tingkat Nasional dengan menarasikan hal ini kedalam bentuk modifikasi pembelajaran terbaru. Sedangkan pada pengembangan jenis proyek, diikuti oleh berbagai macam bentuk kegiatan. Salah satunya diadakan kegiatan mengelola dan memodifikasi rancangan pembelajaran baik RPPH maupun RPPM dengan mengacu kepada kurikulum merdeka yang menonjolkan keunikan masing-masing daerah. Hal ini kemudian menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah serta sumber daya alam sekitar.

Guru-guru di TK Islam Bakti 50 Sungai Rumbai memiliki kemampuan penggunaan teknologi yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dalam sistem pembuatan rapor perkembangan peserta didik serta dalam pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi seperti *laptop* sehingga memudahkan pekerjaan guru dalam menyelesaikan kewajiban. Ini merupakan salah satu jenis kegiatan pengembangan profesionalisme guru yang telah diikuti guru pada bidang mentoring penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penyetaraan pendidikan pada guru TK Islam Bakti 50 Sungai Rumbai juga sudah sepenuhnya dilakukan serta penerimaan guru bersertifikasi juga diraih oleh guru yang bersangkutan. Adapun untuk program PKG yang diadakan 1x dalam sebulan memberikan kesempatan kepada masing-masing guru untuk menjadi narasumber atau peserta sebagai wujud upaya mengembangkan kompetensi pendidik.

Dari pemaparan diatas, diketahui bahwa kegiatan pengembangan profesionalisme guru yang telah diikuti oleh guru TK Islam Bakti 50 Sungai Rumbai bervariasi disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Pendapat guru terkait kegiatan seperti ini sudah mulai dirasakan saat pelatihan baru dimulai. Banyak hal positif yang dinikmati baik untuk pribadi maupun kelancaran dalam proses belajar mengajar. Adapun analisis kebermanfaatannya yang dirasakan tersebut berdasarkan hasil wawancara seperti berikut:

- Guru 1: *sejak saya mengikuti pengembangan profesional guru yang diadakan baik dari antar lembaga bahkan tingkat Nasional banyak hal yang saya dapatkan salah satunya ilmu terkait cara-cara mengelola pembelajaran, memilih media yang akan digunakan guna menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga anak didik saya merasa senang dan semakin aktif selama pembelajaran*
- Guru 2 : *kegiatan seperti ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan saya dalam memodifikasi pembelajaran dari yang bersifat monoton kepada kegiatan yang bersifat aktif. Salah satu manfaat yang saya rasakan ketika adanya pembukaan penerimaan sertifikasi guru. Saya berkesempatan untuk mendaftar dan menjadi salah satu bagian dari guru hebat lainnya*
- Guru 3: *sebelumnya saya kurang terlibat aktif, sampai saya ikut terlibat dalam kegiatan lokakarya. Saya merasa passion saya disini yaitu pada saat diselenggarakannya kegiatan terkait seminar mengenai berbagai hal mulai dari tata cara pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran yang bisa dipilih oleh guru sehingga memudahkan saya dalam mengontrol suasana kelas*

- Guru 4: kegiatan pengembangan profesionalisme guru ini memiliki dampak signifikan kepada diri saya pribadi karena saya bisa bertemu dengan orang-orang hebat, bertukar pengalaman baru serta mendapatkan informasi terkini seputar dunia anak-anak yang terus mengalami perkembangan yang pesat
- Guru 5: menjadi guru seorang anak yang berada pada usia emas, membuat saya banyak belajar dan mengembangkan potensi diri. Salah satu yang menjadi media saya dalam terus belajar adalah dengan mengikuti semua kegiatan pengembangan diri yang diadakan oleh berbagai lembaga pendidikan baik dari tingkat lembaga sampai ke tingkat yang lebih tinggi.
- Guru 6: kegiatan seperti ini sudah lama saya ikuti. Sekitar kurang lebih 10 tahun yang lalu. Dan menurut saya ini sangat memberikan manfaat untuk semua pendidik terlebih guru anak usia dini. Selain itu, untuk guru-guru muda yang baru saja menyelesaikan pendidikan strata 1 ini juga sangat direkomendasikan untuk selalu diikuti sebagai upaya dalam mengupgrade diri lebih baik ke depannya.
- Guru 7: meski saya belum genap 5 tahun menjadi pendidik PAUD, namun ini merupakan kegiatan positif yang telah direkomendasikan oleh senior saya untuk diikuti. Karena banyak manfaat dan ilmu yang nantinya akan berguna untuk dimasa mendatang. Seperti halnya kegiatan bulanan PKG yang sudah menjadi kegiatan bulanan selalu menghadirkan pemateri luar biasa.
- Guru 8: saya adalah satu-satunya guru disini yang tamatan PAI, namun tidak menyurutkan semangat saya untuk tetap mengembangkan kompetensi sebagai pendidik anak usia dini. Selain itu, saya juga aktif mengikuti berbagai kegiatan tentang pengembangan profesional guru dengan harapan ke depannya saya bisa mengikuti program sertifikasi guna menunjang kompetensi lainnya dalam proses belajar mengajar kedepannya

Berdasarkan hasil wawancara diatas, ditarik benang merah bahwa guru-guru di TK Islam Bakti 50 Sungai Rumbai sepakat bahwa kegiatan pengembangan profesional guru sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing individu dalam meningkatkan kemampuan pedagogik. Sehingga ini menjadi langkah awal dalam upaya untuk terus berkembang sesuai bakat dan minat yang nantinya akan berdampak terhadap peserta didik. Selain itu, manfaat lain yang dirasakan adalah terdapat kemudahan dalam pengendalian pada suasana ruangan kelas sehingga terciptalah suasana yang kondusif selama pembelajaran berlangsung.

PEMBAHASAN

Continuing Professionalisme Development

Ada beberapa perbedaan definisi terkait pemahaman tentang CPD dalam berbagai konteks serta tujuan yang ingin dicapai. Beberapa pendapat mengatakan bahwa CPD dianggap sebagai suatu yang holistik karena dipandang mencakup segala sesuatu pembelajaran yang bersifat formal maupun informal yang berguna untuk pengalaman sepanjang karir seseorang (Qadhi & Floyd, 2021). Dimana ini sangat efektif dan membantu guru dalam memberikan pengetahuan, ide dan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan guru dalam mengajar (Wolde, 2021). Adapun jenis kerja dan bentuk layanan yang diberikan pemerintah pada program CPD biasanya berbentuk kelompok yang bersifat reflektif inisiatif yang didukung oleh peran koordinator pedagogis dalam mengarahkan, mendukung dan memfasilitasi kerja tim

yang menghasilkan inovasi-inovasi dalam peningkatan praktik pendidikan (Lazzari & Balduzzi, 2023). Inovasi inilah yang kemudian menjadi suatu keterbaruan bagi lembaga untuk tetap terus mengembangkan program-program CPD dalam memfasilitasi pendidik.

Program pengembangan profesionalisme guru sudah dianggap sebagai aspek kunci utama dalam semua komponen yang ada pada kategori peningkatan kualitas guru. Maka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi alasan kenapa guru wajib mengikuti program ini yaitu komitmen guru dalam mengembangkan kompetensi, kebijakan dari masing-masing lembaga sekolah, adanya kolaborasi dengan lembaga tertentu, budaya sekolah yang mewajibkan kegiatan ini guna membantu guru dalam mengembangkan potensi diri, waktu yang disediakan serta dana yang cukup untuk ikut serta pada setiap kegiatan (Macheng, 2016). Sebaliknya terdapat pula faktor internal bagi guru dalam mengikuti kegiatan CPD seperti adanya keinginan untuk memperbaiki diri menjadi bagian yang kuat dari identitas diri, termotivasi untuk merubah segala bentuk emosi negative yang ada dalam diri sehingga bisa menjadi emosi positif yang berguna bagi peserta didik serta adanya rasa keingintahuan yang besar dalam memiliki persepsi terhadap pembelajaran terkini baik tentang metode pengajaran, inovasi kurikulum terkini maupun peran mereka dalam memberikan umpan balik kepada siswa (Lo & To, 2023). Sehingga efek positif dari CPD bagi guru dapat dicapai jika waktu, tenaga dan pengabdian yang diberikan sesuai dengan apa yang diberikan (Sandgren et al., 2021).

Manfaat Kegiatan CPD

Beberapa manfaat dari kegiatan CPD yang bisa dirasakan oleh guru dapat diuraikan seperti berikut:

1. Memperkaya profesionalisme, pengetahuan, pemahaman dan kemampuan untuk menunjang karir guru dimasa mendatang (Nic Aindriú et al., 2022).
2. Meningkatkan keterampilan dan teknik baru serta retensi pengetahuan yang belum dipelajari sebelumnya yang difasilitasi untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh pendidik (Nsengimana et al., 2022). Yang mana berbagai macam program pengembangan profesionalisme guru dapat menjawab segala tantangan yang dihadapi guru selama masa mengabdikan (Nic Aindriú et al., 2022).
3. Program CPD biasanya dilakukan dengan tujuan mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan seorang pendidik dengan biaya yang relatif rendah sehingga tanpa perlu absen terlalu lama dari tempat kerja. Selain itu keuntungan lainnya peserta CPD yang telah mengikuti berbagai program kegiatan akan mentransfer ilmu yang didapatkan kepada rekan-rekan yang belum bisa ikut berpartisipasi (Andersson et al., 2022).
4. Guru yang mendapatkan program CPD secara berkelanjutan akan memiliki *skill* dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa yang diajarkan dapat meningkatkan prestasi terlebih dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan hasil dari program CPD menyebabkan adanya peningkatan spiritual, intelektual, fisik, moral dan sosial bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah (Widayati et al., 2021).
5. Melalui CPD, memaksimalkan kemampuan guru dalam berbagai hal serta meningkatkan kinerja sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa dengan strategi pengajaran yang efektif, kompeten serta mengubah cara praktik guru mengajar (Alzhrani, 2023).
6. Mengembangkan kemampuan guru dalam berbagai topik yang relevan dalam dunia pendidikan seperti teknik mengajar, manajemen kelas dan pengajaran interaktif (Dahri et al., 2021).

Dari pemaparan manfaat diatas, disimpulkan bahwa secara garis besar CPD sangat memberikan profit terhadap berbagai kebutuhan guru dalam mengembangkan berbagai macam

kemampuan seperti kemampuan dalam mengelola pembelajaran, strategi yang digunakan, pemilihan media pembelajaran yang efektif, maupun meningkatkan kemampuan personal guru secara individu baik dalam berkomunikasi, bersosialisasi maupun kepercayaan diri. Berbagai jenis kegiatan yang dapat diikuti oleh guru seperti kursus, lokakarya, konferensi, seminar, partisipasi dalam jaringan, kolaborasi, penelitian lapangan, membaca, observasi, mentoring, *coaching* (Perry, 2022), pelatihan, komunitas praktik, pemantauan refleksi, penelitian tindakan (Alzhrani, 2023), konferensi pendidikan, program kualifikasi (Yang, 2021), pelatihan layanan kursus maupun penggunaan teknologi inovatif seperti diskusi online menggunakan berbagai macam platform dunia maya (Ravandpour, 2019).

Dalam menyelenggarakan berbagai macam kegiatan pengembangan profesionalisme guru, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dengan tujuan agar manfaat CPD bisa dirasakan oleh guru yaitu; program CPD harus mampu mengembangkan pengetahuan sekolah atau pengetahuan untuk lembaga, kedisiplinan, pengetahuan pedagogik, keterampilan, sikap, nilai, menyempurnakan konstruk setiap mata pelajaran bagi pribadi guru, mencakup pengalaman teoritis, pengalaman praktis, penggunaan dan pemanfaatan teknologi dan mencakup pengalaman refleksi guru (Hanfstingl & Pflaum, 2022).

SIMPULAN

Program CPD merupakan pengembangan yang memberikan manfaat secara signifikan terhadap kualifikasi guru sebagai pendidik. Banyak kegiatan yang bisa diikuti oleh guru sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pedagogik seperti lokakarya, seminar, penelitian lapangan serta seminar. Selain itu, kegiatan ini juga harus mampu memberikan perubahan dari setiap aspek pembelajaran baik untuk diri sendiri maupun dampak untuk peserta didik. Dengan mengikuti berbagai kegiatan CPD diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi guru dalam mengimplementasikan setiap pembelajaran dengan cara menyenangkan sehingga berdampak terhadap hasil belajar dan prestasi siswa. Adapun keterbatasan penelitian ini hanya membahas pandangan guru serta analisis mereka terhadap program CPD yang telah diikuti. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus kepada jenjang pendidikan formal khususnya pendidikan anak usia dini dengan tidak mengkategorikan terhadap guru-guru anak berkebutuhan khusus. Sehingga untuk penelitian selanjutnya bisa mengkaji lebih mendalam manfaat dan esensi program CPD pada guru-guru yang ditugaskan pada pembelajaran inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzhrani, N. (2023a). Liberating an EFL teacher as an activist teacher professional identity in MA TESOL classrooms. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8(5). <https://doi.org/10.1186/s40862-022-00172-3>
- Alzhrani, N. (2023b). Liberating an EFL teacher as an activist teacher professional identity in MA TESOL classrooms. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8(5), 1–19. <https://doi.org/10.1186/s40862-022-00172-3>
- Andersson, K., Sandgren, O., Rosqvist, I., Lyberg Åhlander, V., Hansson, K., & Sahlén, B. (2022). Enhancing teachers' classroom communication skills – Measuring the effect of a continued professional development programme for mainstream school teachers. *Child Language Teaching and Therapy*, 38(2), 166–179. <https://doi.org/10.1177/02656590211070997>
- Dahri, N. A., Vighio, M. S., Bather, J. Das, & Arain, A. A. (2021). Factors Influencing the Acceptance of Mobile Collaborative Learning for the Continuous Professional Development of Teachers. *Sustainability*, 13(23), 13222. <https://doi.org/10.3390/su132313222>
- Dewhurst, C. (2022). Professional identities: Thirdspace and professional development.

- International Journal of Educational Research*, 114(April), 101979.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101979>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Gao, J., Xu, Y., Kitto, E., Bradford, H., & Brooks, C. (2022). Promoting culturally sensitive teacher agency in Chinese kindergarten teachers: an integrated learning approach. *Early Years*, 42(1), 55–70. <https://doi.org/10.1080/09575146.2021.1901661>
- Hanfstingl, B., & Pflaum, M. (2022). Continuing professional development designed as second-order action research: outcomes and lessons learned. *Educational Action Research*, 30(2), 223–242. <https://doi.org/10.1080/09650792.2020.1850496>
- Henry, C., & Namhla, S. (2020). Continuous professional development for inclusive ECD teachers in Chiredzi Zimbabwe: Challenges and opportunities. *Scientific African*, 8, e00270. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2020.e00270>
- Lazzari, A., & Balduzzi, L. (2023). ECEC PROFESSIONALISATION AT A CROSSROAD: REALIZING AN INTEGRATED SYSTEM IN TIME OF REFORMS IN ITALY. *Cadernos CEDES*, 43(119), 17–29. <https://doi.org/10.1590/cc256513>
- Lo, N. P., & To, B. K. (2023). To Learn or Not to Learn: Perceptions Towards Continuing Professional Development (CPD) and Self-identity Among English Language Teachers During the COVID-19 Pandemic. *SN Computer Science*, 4(3), 317. <https://doi.org/10.1007/s42979-023-01779-0>
- Macheng, P. (2016). Continuing Professional Development of Teachers in Junior Secondary Schools in Botswana. *Research & Reviews: Journal of Education Studies*, 2(3), 18–25.
- Nic Aindriú, S., Duibhir, P. Ó., Connaughton-Crean, L., & Travers, J. (2022). The CPD Needs of Irish-Medium Primary and Post-Primary Teachers in Special Education. *Education Sciences*, 12(12), 909. <https://doi.org/10.3390/educsci12120909>
- Nsengimana, V., David, O., Uworwabayeho, A., Minani, E., Mugabo, L., & Nsengimana, T. (2022). Assessing Satisfaction of Science School Subject Teachers and Leaders in Rwanda on the Continuous Professional Development through Online Learning. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(7), 379–396. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.7.20>
- Perry, E. (2022). Teacher Professional Development in Changing Circumstances: The Impact of COVID-19 on Schools' Approaches to Professional Development. *Education Sciences*, 13(1), 48. <https://doi.org/10.3390/educsci13010048>
- Qadhi, S., & Floyd, A. (2021). Female English Teachers Perceptions and Experience of Continuing Professional Development in Qatar. *Education Sciences*, 11(4), 160. <https://doi.org/10.3390/educsci11040160>
- Ravandpour, A. (2019). The relationship between EFL teachers' continuing professional development and their self-efficacy: A structural equation modeling approach. *Cogent Psychology*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23311908.2019.1568068>
- Samnøy, S., Janssen, E. S., Thurston, M., Wold, B., & Tjomsland, H. E. (2022). Enhancing Teachers' Emotional Awareness Through Continuing Professional Development: Mission Possible? *Scandinavian Journal of Educational Research*, 1–14. <https://doi.org/10.1080/00313831.2022.2114539>
- Sandgren, O., Andersson, K., Lyberg Åhlander, V., Rosqvist, I., Hansson, K., & Sahlén, B. (2021). A randomized controlled trial of the effectiveness of teacher continued professional development on student language outcomes. *International Journal of Language & Communication Disorders*, 58(3), 879–891. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.12829>
- Sobri, A. Y. (2016). MODEL-MODEL PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU Ahmad Yusuf Sobri. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI)*, 8, 339–

342.

- Widayati, A., MacCallum, J., & Woods-McConney, A. (2021). Teachers' perceptions of continuing professional development: a study of vocational high school teachers in Indonesia. *Teacher Development*, 25(5), 604–621. <https://doi.org/10.1080/13664530.2021.1933159>
- Wolde, B. (2021). The Role of Continuous Professional Development in Improving Secondary School Teachers' Teaching and Learning Competencies to Deliver Quality Education in Ethiopia: A Case of Secondary School. *The Qualitative Report*, 26(5), 1345–1363. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2021.3650>
- Yang, J. (2021). Understanding and Enhancing Chinese TEFL Teachers' Motivation for Continuing Professional Development Through the Lens of Self-Determination Theory. *Frontiers in Psychology*, 12(768320), 1–17. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.768320>